

Pengaruh pendidikan kesehatan tentang kebersihan mulut terhadap kemandirian anak prasekolah dalam menggosok gigi: *literature review*

Tio baskoro*, Diah Nur Anisa

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta
Email: Tiobaskoro53@gmail.com, diahnuranisa@unisayogya.ac.id

Abstrak

kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian yang kurang diperhatikan pada anak prasekolah, seperti pola hidup bersih dan pola makan tidak teratur adalah faktor penyebabnya. Artikel ini bertujuan untuk meninjau kembali faktor yang mempengaruhi kemandirian anak prasekolah. Pencarian Literature dengan PEOS *framework*. Database menggunakan *google scholar* dan *PubMed* dengan kata kunci yaitu pendidikan kesehatan, kebersihan mulut, keandirian, anak prasekolah. Kriteria inklusi dengan naskah *fulltext*. sesuai topik penelitian dalam Bahasa Indonesia dan Inggris, lima tahun terakhir. Sebanyak empat artikel memenuhi kriteria eligibitas yang akan dilanjutkan peninjauan lebih lanjut. Hasil analisis dari 4 jurnal menjelaskan bahwa faktor gaya hidup yang meliputi pola makan dan pola asuh memiliki hubungan yang bermakna terhadap kemandirian anak prasekolah dalam menggosok gigi. Kemandirian memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendidikan kesehatan pada anak prasekolah yang berpengaruh pada daya ingat, konsentrasi, dan tingkat presentasi anak prasekolah.

Kata Kunci: Pendidikan kesehatan; kebersihan mulut; kemandirian anak; anak prasekolah

A literature review: the effect of health education about oral hygiene on the independence of preschool children in brushing their teeth

Abstract

Independence is the ability to make choices and accept the consequences that accompany them. Lack of attention to independence in preschool children, such as clean living patterns and irregular eating patterns, is a contributing factor. This article aims to review the factors that influence the independence of preschool children. Literature search using the PEOS framework. Databases using Google Scholar and PubMed with keywords: health education, oral hygiene, independence, preschool children. Inclusion criteria with full-text manuscripts according to the research topic in Indonesian and English, in the last five years. A total of four articles met the eligibility criteria which will be continued to further review. The results of the analysis of 4 journals explain that lifestyle factors including diet and parenting have a significant relationship to the independence of preschool children in brushing their teeth. Independence has a significant relationship to health education in preschool children which affects memory, concentration, and presentation levels of preschool children.

Keywords: Health education; oral hygiene; children's independence; preschool children

1. Pendahuluan

Anak usia pra sekolah merupakan tahap perkembangan sangat pesat dan dapat mempengaruhi pada perkembangan anak tahap selanjutnya. Masa-masa usia anak pra sekolah adalah masa dimana perkembangan sangat berharga dan membutuhkan stimulus yang baik dari orang tua (golden age), sehingga bila tidak optimal maka berpengaruh pada usia selanjutnya. Tahap perkembangan anak usia 5-6 diantaranya mulai mulai memiliki rasa percaya diri, menguasai berbagai keterampilan fisik kemampuan bahasa. Selain itu, kemampuan pada anak dalam beradaptasi sudah mulai berkembang dengan baik, namun tidak jarang ditemukan beberapa masalah diantaranya kemandirian.(Masitoh & Wijayanti, 2023).

Kemandirian pada anak merupakan usaha untuk membentuk melalui proses mencari identitas ego yaitu perkembangan anak mengarah individualitas yang baik untuk berdiri sendiri. Anak usia prasekolah mulai mengalami perkembangan pada aspek kemandirian. Tetapi kemandirian anak juga ada yang mengalami permasalahan. Salah satu diantaranya anak belum bisa menyelesaikan tugas

sendiri, masih ditunggu saat sekolah, dan sulit menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan lingkungannya akibat kurangnya interaksi/adaptasi hingga menyebabkan kemandiriannya terhambat. (Masitoh & Wijayanti, 2023)

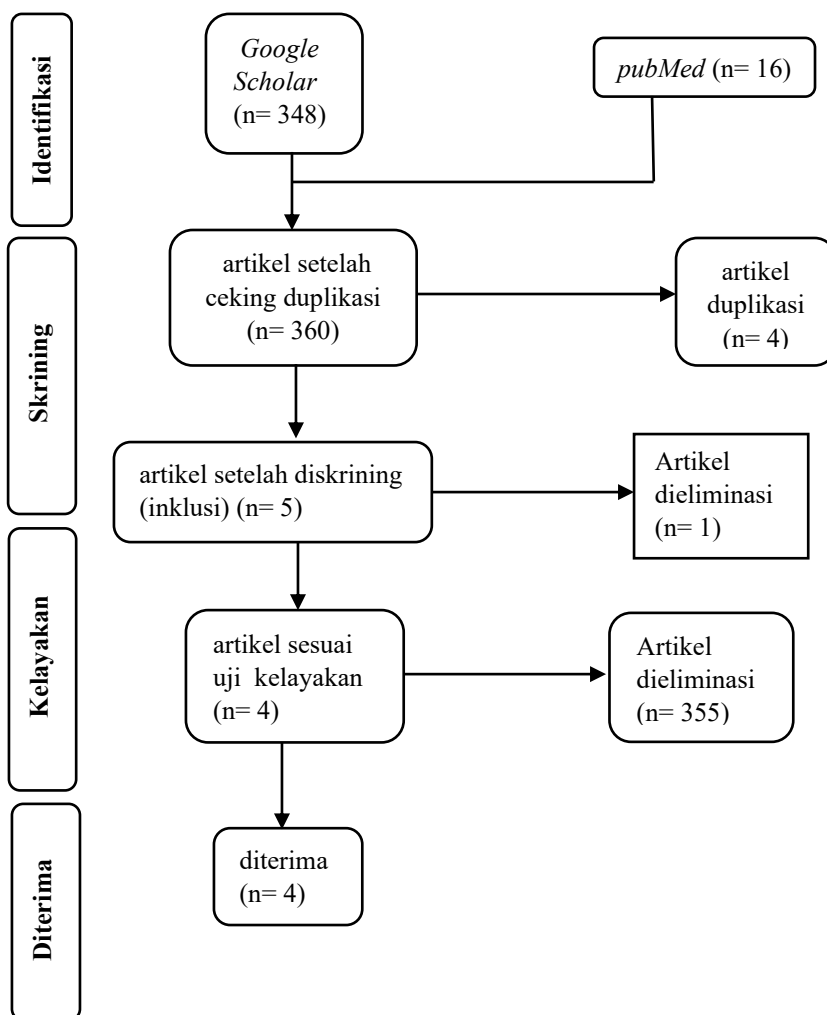
Perkembangan kemandirian yang terjadi pada anak usia dini pada usia 5-6 tahun ini, kemampuannya sudah sampai pada tahap mampu mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sendiri seperti membersihkan, dan membereskan tempat bermain, menaati aturan kelas, mampu mengatur diri sendiri, dan bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri. Contoh lain seperti buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) pembiasaan pada aktivitas ini juga harus di latih dalam menggunakan toilet. Latihan penggunaan toilet adalah sebuah usaha pembiasaan mengontrol BAB dan BAK secara benar dan teratur. Montessori yang menjelaskan bahwa, mengajarkan nilai-nilai kemandirian pada anak dapat melalui kegiatan praktis sehari-hari agar anak memperoleh kebebasan untuk melakukan hal yang mereka butuhkan. Mereka dapat melakukan hal yang mereka butuhkan untuk bertahan hidup seperti menyiapkan makan, memasang kancing, mengikat tali sepatu, mencuci tangan, dan lain-lain (Danauwiyah & Dimiyati, 2021).

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting bagi semua orang termasuk anak-anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat dapat menyebabkan rasa sakit, masalah pengunyahan dan masalah kesehatan lainnya. Selain itu, anak-anak adalah kelompok umur yang paling rentan terhadap penyakit. Anak-anak yang mengalami masalah gigi dan mulutnya dapat mengganggu kualitas hidupnya, karena anak-anak merupakan aset yang sangat penting bagi bangsa untuk kemajuan di masa depan (Hal et al., 2025). Masalah gigi dan mulut pada anak usia sekolah sangat perlu diperhatikan karena tidak hanya menyebabkan sakit, tetapi juga dapat menyebarkan infeksi ke bagian tubuh lainnya. Hal ini dapat menyebabkan penurunan produktivitas, penurunan frekuensi kehadiran sekolah, penurunan konsentrasi belajar dan perubahan pada nafsu makan dan asupan makanan, yang dapat berdampak pada status gizi dan gangguan pertumbuhan fisik

Perilaku mandiri memiliki peran penting bagi anak usia dini yakni untuk membantu agar anak mampu melakukan segala sesuatu sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain, sehingga anak tidak akan membebani orang-orang yang hidup di sekitarnya. Pembentukan perilaku mandiri sangat penting untuk diterapkan pada setiap individu sejak dini karena dengan terbentuknya karakter mandiri pada setiap individu akan meminimalisir terjadinya penyimpangan perilaku yang sering terjadi saat ini terutama pada anak usia 5-6 tahun (Wahyuni & Al Rasyid, 2022).

2. Metode

Sumber pustaka yang digunakan dalam tinjauan ini diambil dari literatur yang membahas topik mengenai sumbing. Sumber pustaka yang relevan dikumpulkan melalui database online google scholar dan PubMed. Kriteria inklusi dalam tinjauan ini adalah artikel yang diterbitkan lima tahun terakhir berdasarkan kata kunci pada database google scholar yaitu “faktor penyebab OR faktor yang memengaruhi AND Kebersihan mulut AND Anak prasekolah”. Memasukan kata kunci pada database PubMed yaitu “causative factor OR influencing factors AND oral hygiene AND Preschool children”. Kriteria eksklusi pada tinjauan ini adalah artikel yang diterbitkan lebih dari lima tahun terakhir dan tidak memiliki akses terbuka.



Gambar 1. Alur pemilihan artikel

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Berdasarkan pencarian literature review dengan menggunakan 2 database yaitu Google Scholar dan PubMed. Memasukan kata kunci pada database Google Scholar yaitu faktor penyebab OR faktor yang memengaruhi AND kebersihan gigi AND anak Prasekolah. Memasukan kata kunci pada database PubMed yaitu causative factor OR influencing factors AND Dental hygiene AND Preschool children. Pencarian dari 2 database tersebut didapatkan hasil 364 jurnal dan telah di skrining sehingga di dapatkan hasil akhir sebanyak 4 jurnal melalui seleksi duplikasi, kriteria inklusi, kriteria eskluksi, dan PEOS serta telah diuji menggunakan JBI Critical Appraisal yang telah dirangkum dalam diagram PRISMA. Sebanyak 3 jurnal tersebut merupakan jurnal penelitian yang dilakukan di negara Indonesia dan 1 jurnal lainnya di negara China. Terdapat 3 jurnal dari negara Indonesia.

Tabel 1. Karakteristik Literature

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
(Purnama et al., 2020)	Model 5 days gosgi sebagai upaya pembentukan kemandirian menggosok	quasy experiment	penerapan model 5Days gosgi efektif meningkatkan kemandirian menggosok gigi (p<0.001) dan efektif terhadap

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
(Cyntia Clara, 2021)	gigi anak usia dini di sekolah Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Gosok Gigi Pada anak Prasekolah Di TK Methodist Pekanbaru	cross - sectional	peningkatan status kebersihan gigi dan mulut anak usia dini ($p < 0.001$). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua (P value= 0.015) dengan tingkat kemandirian gosok gigi pada anak prasekolah di TK Methodist Pekanbaru.
(Antiani, 2023)	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Usia Pra-sekolah Di TK Langkah Sanak Maju Desa Gunung Terang, Oku Timur Sumatera Selatan	cross-sectional	Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian personal hygiene pada kulit, kuku dan kaki, rambut, gigi, dan mulut, serta genetika pada anak usia prasekolah di TK Step Sanak Maju, Desa Gunung Terang, Oku Timur, Sumatera Selatan tahun 2022 diperoleh p -value = 0,032; artinya p -value $< \alpha$ (0,05).
(Zhou & Wong, 2021)	Parental Compliance towards Oral Health Education among Preschoolers with Special Healthcare Needs	cross-sectional	A higher dropout rate was observed among parents who perceived that their children had unfavorable oral hygiene status ($p = 0.038$), or parents who had poor OHL skills ($p = 0.015$). Parental noncompliance was more likely to be observed among parents who perceived that the OHE materials were not useful for their children (OR = 3.63, 95% CI 1.56 to 8.47, $p = 0.003$), or parents whose children had been diagnosed with developmental delays (OR = 5.45, 95% CI 1.59 to 18.74, $p = 0.007$).

Artikel artikel diatas merupakan artikel yang berfokus pada kemandirian anak prasekolah dalam menggosok gigi. Penelitian pertama oleh (Purnama et al., 2020) yang meneliti anak prasekolah sebanyak 75 anak terdiri dari 15 anak tiap sekolah. Data kemandirian menggosok gigi anak mengalami peningkatan dari 4.47 menjadi 9.03 dan untuk data kebersihan gigi pada anak mengalami penurunan dari 33.99 menjadi 19.68. Penelitian ini membuktikan bahwa menggosok gigi dengan teknik yang benar akan meningkatkan keterampilan menggosok gigi dan kebersihan gigi dan mulutnya. Penelitian kedua yang dilakukan oleh (Cyntia Clara, 2021) melibatkan 48 peserta didik untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian gosok gigi pada anak. Maka didapatkan sebagian besar usia ibu adalah dewasa akhir yaitu usia 36-45 tahun. Usia ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan pasangan atau orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan serta peran pendidik terhadap anaknya. Kebanyakan usia ibu terdapat kelompok umur >30 tahun yaitu sebanyak 74 orang. Usia orang tua yang memasuki tahap dewasa akhir biasanya telah mencapai kematangan dalam berfikir dan bersikap sehingga dapat mempengaruhi orang tua dalam mendidik dan mengasuh putra putri mereka. Anak akan mendapatkan pola pengasuhan yang benar dari orang tua maka anak akan mampu mencapai kemandirian dan tahap tumbuh kembangnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Cyntia Clara, 2021) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ketiga (Titin Antiani / 2022) yang menyatakan anak mereka masih dibantu dalam personal hygiene seperti mandi, menggosok

gigi, memotong kuku, cebok setelah Buang Air Besar (BAB) atau Buang Air Kecil (BAK) anak belum bisa melakukan sendiri dan masih di bantu ibunya. Orang tua tidak memandirikan anak karena masih meragukan kebersihan personal hygiene anak pada saat mandi sendiri, menggosok gigi sendiri, cebok setelah BAB atau BAK sendiri orang tua takut tidak bersih, orang tua masih membatu anak dalam memotong kuku karena orang tua takut anak bisa terluka pada saat memotong kuku sendiri, dan masih ada orang tua yang belum memahami tentang personal hygiene anak. peneliti keempat (Zhou & Wong, 2021) menyatakan bahwa pentingnya dan alasan untuk membudayakan perilaku terkait kesehatan mulut yang baik kepada peserta. Paket bahan OHE terkait pelatihan menyikat gigi, instruksi diet, dan kunjungan gigi disampaikan kepada orang tua yang direkrut. Anak-anak diharapkan dapat mempelajari keterampilan menyikat gigi yang tepat, kebiasaan makan yang ramah gigi, serta pentingnya dan prosedur pemeriksaan gigi melalui membaca bahan tersebut bersama orang tua mereka di rumah.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Gambaran tingkat kemandirian anak prasekolah

Kemandirian merupakan aspek penting yang sebaiknya dimiliki setiap anak, karena berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya sehingga akan sukses serta memperoleh penghargaan dan pencapaian yang positif di masa mendatang. Tanpa didukung sifat mandiri, anak akan sulit mencapai sesuatu secara maksimal. Kemandirian merupakan kemampuan untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya (Chairilisyah, 2020). Perkembangan kemandirian pada anak merupakan suatu proses yang terarah dan harus sejalan serta berlandaskan pada tujuan hidup manusia.

Kemandirian ini sangat penting bagi kehidupan anak selanjutnya, terlebih anak usia 4-6 tahun sudah memasuki jenjang pendidikan yang artinya anak harus belajar mandiri, tidak bergantung pada orang tua dan orang lain. Maka dari itu kemandirian anak sangatlah penting ditanamkan sejak dini pada anak karena pada usia ini anak mampu menyerap dengan cepat apa yang ia lihat dan rasakan. Tetapi seringkali adanya penanaman kemandirian antara orang tua di rumah dan guru di sekolah Seperti ketika anak di sekolah diajarkan kemandirian oleh guru dengan cara mengerjakan sesuatu dengan sendiri tanpa bantuan guru atau orang lain, sedangkan dirumah tugas itu dikerjakan oleh orang tua, juga ketika guru menyuruh mengerjakan sesuatu dengan sendiri tetapi terdapat anak yang selalu bergantung pada orang tua (Amaliana & Afrianti, 2022).

Kemandirian anak usia prasekolah dibagi menjadi 2 yakni kemandirian fisik dan kemandirian psikologis. Kemandirian fisik adalah kemampuan anak usia prasekolah dalam mengurus dirinya sendiri. Sedangkan kemandirian psikososial adalah kemampuan seorang anak usia prasekolah dalam memutuskan dan menyelesaikan masalah. Ciri anak yang telah mandiri diantaranya adalah anak mampu makan dan minum sendiri, merapikan tempat tidur, memakai pakaian dan sepatu sendiri, tidak didampingi saat disekolahkan, mampu ke toilet sendiri, bermain dengan teman sebaya, menentukan pilihan kegiatan yang disukai anak, mampu melukis, menggambar dll. (NUR SOLIKAH & Khalis, 2024).

Karakter mandiri yang dimiliki oleh seorang anak merupakan sesuatu hal yang penting, karena dengan kemandirian tersebut bisa membantu anak melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Pembentukan karakter mandiri ini penting diterapkan sejak usia dini karena terbentuknya karakter mandiri tersebut bisa meminimalisir terjadinya penyimpangan perilaku misalnya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan tetapi masih dalam keadaan kotor atau belum benar-benar bersih (Anggraini et al., n.d.).

Perilaku mandiri memiliki peran penting bagi anak usia dini yakni untuk membantu agar anak mampu melakukan segala sesuatu sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain, sehingga anak tidak akan membebani orang-orang yang hidup di sekitarnya. Pembentukan perilaku mandiri sangat penting untuk diterapkan pada setiap individu sejak dini karena dengan terbentuknya karakter mandiri pada setiap individu akan meminimalisir terjadinya penyimpangan perilaku yang sering terjadi saat ini terutama pada anak usia 5-6 tahun (Wahyuni & Al Rasyid, 2022).

3.2.2. Kebersihan mulut pada anak prasekolah

Kesehatan gigi dan mulut adalah suatu keadaan terbebas dari rasa nyeri yang dapat mengganggu kemampuan individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara dan bahkan hal lainnya yang dapat mempengaruhi kesejahteraan sosialnya. Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Maka dari itu, menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting agar terhindar dari rasa sakit, gangguan tidak bisa mengunyah dan gangguan kesehatan tubuh lainnya. Di Indonesia, kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan yang prevalensinya masih sangat tinggi. Sakit akibat tidak terawatnya gigi dan mulut dapat dirasakan oleh seluruh kalangan baik dari usia muda sampai usia tua sekalipun (Rejowinangun, 2022).

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting bagi semua orang termasuk anak-anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat dapat menyebabkan rasa sakit, masalah pengunyahan dan masalah kesehatan lainnya. Selain itu, anak-anak adalah kelompok umur yang paling rentan terhadap penyakit. Anak-anak yang mengalami masalah gigi dan mulutnya dapat mengganggu kualitas hidupnya, karena anak-anak merupakan aset yang sangat penting bagi bangsa untuk kemajuan di masa depan (Hal et al., 2025).

Gigi merupakan satu kesatuan dengan anggota tubuh kita yang lain. Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya sehingga akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Selain itu pada gigi berlubang merupakan tempat yang sangat baik untuk berkumpulnya sisa-sisa makanan yang lama kelamaan akan menjadi busuk dan menimbulkan bau mulut yang tidak sedap. Akan tetapi terkadang orang tua mengatakan bahwa anak rajin menyikat gigi tetapi tetap saja anaknya sakit gigi atau giginya mengalami kerusakan. (Journal, 2022).

Gigi dalam pertumbuhannya harus diperhatikan ketika gigi tumbuh pertama kali sampai gigi menjadi permanen. Dalam perkembangannya dimulai ketika bayi, gigi susu mulai tumbuh dalam waktu 5 bulan. Dan ketika pada usia 5-6 bulan, makanan yang padat mulai dapat diterima oleh mulut. Pada usia 6-8 bulan, bayi akan sudah mulai mengunyah. Saat bayi berusia 18 bulan sampai 6 tahun, dua puluh gigi susu telah ada. Serta pada usia 2 tahun anak akan mulai menggosok gigi dan belajar praktek kebersihan dari orang tua. Karies gigi akan menjadi masalah jika mengabaikan kebersihan gigi. Dan pada usia 6 tahun, gigi susu akan mulai tanggal dan digantikan dengan gigi permanen. (Banowati et al., 2021).

Perawatan gigi dan mulut pada masa anak-anak sangat menentukan kesehatan gigi dan mulut mereka pada tingkatan usia lanjut. Tindakan pencegahan yang bisa dilakukan adalah membersihkan mulut dengan menyikat gigi, flossing, dan pemeriksaan gigi secara teratur ke dokter gigi. Dari data sebesar 61,5 % penduduk yang menyikat gigi tidak sesuai anjuran yaitu menyikat gigi hanya satu kali setelah bangun tidur, bahkan masih 16,5% penduduk tidak menyikat gigi, sedangkan yang sesuai anjuran program yaitu menyikat gigi setelah makan pagi dan sebelum tidur hanya 21,9%. (Chrismilasari et al., 2020).

Menggosok gigi adalah tindakan yang perlu diajarkan kepada anak-anak sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan yang baik dan sehat. Menggosok gigi merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk menjaga kebersihan gigi dan gusi dari plak dan sisa. Tujuan menggosok gigi adalah untuk menjaga gigi tetap bersih dan sehat, mencegah timbulnya karang gigi dan gigi berlubang, serta memberikan rasa segar pada mulut. (Yusiana et al., 2023).

3.2.3. Hubungan kemandirian dengan pendidikan kesehatan

Orang tua memiliki peranan penting dalam memelihara kesehatan gigi anak usia dini. Hasil sebuah studi mengatakan bahwa faktor-faktor psikososial orang tua yang telah terbukti berdampak negatif terhadap kesehatan mulut anak termasuk depresi ibu, rendahnya koherensi, pengasuhan yang memanjakan dan orang tua yang stress. Kepedulian orang tua terhadap kesehatan gigi anak dapat dilihat melalui sikap dan perhatiannya terhadap kesehatan gigi anak. Kesehatan gigi pada anak usia dini merupakan salah satu tumbuh kembang anak yang perlu diperhatikan. Sebuah studi mengatakan bahwa selama dekade terakhir penekanan telah ditempatkan pada pencegahan daripada pengobatan penyakit. Oleh karena itu penting untuk menyadari bahwa pencegahan penyakit gigi memainkan peran penting dalam perawatan kesehatan pasien secara keseluruhan (Putri Abadi & Suparno, 2020).

Strategi orang tua menumbuhkan kemandirian anak adalah usaha para orang tua untuk menumbuhkan sebuah tujuan yakni anak memiliki kemampuan kemandirian dengan baik. Adapun strategi yang dilakukan orang tua dalam menumbuhkan kemandirian anak adalah sebagai berikut: Orang tua menerapkan pembiasaan pada anak Cara efektif dalam pembentukan kepribadian anak dapat dilakukan melalui pembiasaan. Awalnya pembiasaan dapat dilakukan dari peniruan dan pengulangan yang dilakukan di bawah bimbingan orang tua. Apabila dilakukan secara berkelanjutan maka akan menjadi kebiasaan yang tidak dapat ditinggalkan. Kebiasaan yang dilakukan orang tua saat menumbuhkan kemampuan kemandirian anak misalnya membiasakan anak bangun pagi, membiasakan anak untuk tidak manja, membiasakan anak berangkat sekolah tepat waktu, membiasakan anak untuk pergi dan pulang dengan sendiri, membiasakan anak tidak bergantung pada orang lain, membiasakan anak membereskan kepentingannya sendiri, membiasakan anak disiplin dengan waktu dan lain sebagainya. Yang berhubungan dengan dorongan kepada anak untuk melakukan segala apapun dengan mandiri memiliki dampak besar terhadap perkembangan anak dalam mengolah sosial dan emosionalnya. (Norma Gita et al., 2022).

Perkembangan kemandirian yang terjadi pada anak usia dini pada usia 5-6 tahun ini, kemampuannya sudah sampai pada tahap mampu mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sendiri seperti membersihkan, dan membereskan tempat bermain, menaati aturan kelas, mampu mengatur diri sendiri, dan bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri. Contoh lain seperti buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) pembiasaan pada aktivitas ini juga harus di latih dalam menggunakan toilet. Latihan penggunaan toilet adalah sebuah usaha pembiasaan mengontrol BAB dan BAK secara benar dan teratur. Montessori yang menjelaskan bahwa, mengajarkan nilai-nilai kemandirian pada anak dapat melalui kegiatan praktis sehari-hari agar anak memperoleh kebebasan untuk melakukan hal yang mereka butuhkan. Mereka dapat melakukan hal yang mereka butuhkan untuk bertahan hidup seperti menyiapkan makan, memasang kancing, mengikat tali sepatu, mencuci tangan, dan lain-lain (Danauwiyah & Dimiyati, 2021).

Keterampilan bicara dan keterampilan berbahasa tentu tidak di dapatkan anak secara langsung, orang tua tentu ikut andil dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Anak memperoleh bahasa pertama dari lingkungan keluarganya, anak mulai mendengar, mengenal dan belajar berbicara dari keluarga. Keluarga merupakan faktor eksternal bagi anak dalam menentukan proses kemampuan mereka dalam memperoleh bahasa (Alfin & Pangastuti, 2020). Begitu pula pendapat (Handayani & Samiasih, n.d.) menyampaikan bahwa tumbuh kembang yang optimal dapat tercapai apabila ada interaksi antara anak dan orang tua, terutama peranan orang tua sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya sejak dini. Dukungan keluarga sangat penting untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan literature review dari 4 jurnal penelitian terdahulu sesuai dengan topik dan tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya hidup memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemandirian pada anak prasekolah bahkan sampai berpengaruh pada daya ingat dan konsentrasi serta tingkat prestasi anak prasekolah. Kebiasaan menggosok gigi adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai macam dan jumlah cara menggosok gigi yang dilakukan setiap hari. Kebiasaan menggosok gigi yang benar, yaitu frekuensi gosok gigi tiga kali sehari dengan rentang waktu gosok gigi yang hampir sama dalam sehari, dan ditambah dua cara gosok gigi yang menyehatkan. Pola asuh orang tua yang tidak teratur, sering jajan, sering tidak menggosok gigi, dan sama sekali tidak diperhatikan. Kondisi tersebut, ditambah juga dengan kebiasaan tidak menggosok gigi yang menghambat kebersihan mulut akan mempengaruhi kemandirian anak prasekolah.

Daftar Pustaka

Alfin, J., & Pangastuti, R. (2020). *Perkembangan Bahasa pada Anak Speechdelay*. 76–86.
Amaliana, A., & Afrianti, N. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap kemandirian Anak di

- Rumah dan di Sekolah. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 58–63.
<https://doi.org/10.29313/jrpgp.vi.901>
- Angraini, D. D., Happy, M., Sari, N., & Semarang, P. K. (n.d.). *Pola asuh orangtua terhadap tingkat kemandirian personal hygiene cuci tangan dan gosok gigi pada anak prasekolah*. 2, 200–205.
- Antiani, T. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Usia Pra-sekolah Di TK Langkah Sanak Maju Desa Gunung Terang, Oku Timur Sumatera Selatan Tahun 2022. *Dohara Publisher Open Access Journal*, Vol 2(06), 1–9.
<http://dohara.or.id/index.php/hsk%7C>
- Banowati, L., Supriatin, S., & Apriadi, P. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peran Orang Tua Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas I. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 17–25. <https://doi.org/10.38165/jk.v12i1.233>
- Chairilisyah, D. (2020). PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 1, Oktober 2019. *Paud Lectura*, 3(2), 1–9. <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/68>
- Chrimilasari, L. A., Gabrilinda, Y., & Martini, M. (2020). *PENYULUHAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR TELUK DALAM II BANJARMASIN*. 1(November), 91–97.
- Cyntia Clara. (2021). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN GOSOK GIGI PADA ANAK PRA SEKOLAH DI TK METHODIST PEKANBARU. *Seminar Nasional Syedza Sainatika*, 20–27.
- Danauwiyah, N. M., & Dimiyati, D. (2021). Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 588–600.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.994>
- Hal, V. N., Sari, N., Mu, A., Mufida, N., Rahayu, L., & Irwayu, F. (2025). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Cara Menyikat Gigi Menggunakan Media Boneka Bergigi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas III di SD Negeri 2 Kota Bakti Kabupaten Pidie Sari N , Mu ' alim Azhar , Mufida N , Rahayu L , Irwayu F : Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Cara Menyikat Gigi Menggunakan Media Boneka Bergigi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas III di SD Negeri 2 Kota Bakti Kabupaten Pidie I . 8(1), 428–434.*
- Handayani, A., & Samiasih, A. (n.d.). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG STIMULASI VERBAL DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK PGRI 116 BANGETAYU WETAN Anik Handayani*, Amin Samiasih**, Mariyam*** 76. 76–83.*
- Journal, E. I. N. (2022). *Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal) EN perilaku sehat . Meningkatkan penyakit gigi dan mulut pada anak terutama disebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut . Lebih dari 40 % ibu tidak mengetahui. 37–44.*
- Norma Gita, T., Dhieni, N., & Wulan, S. (2022). Kemandirian Anak Usia Usia 5-6 Tahun dengan Ibunya yang Bekerja Paruh Waktu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2735–2744. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1032>
- NUR SOLIKAH, S., & Khalis, U. N. (2024). Hubungan Pola Asuh Dengan Kemandirian Fisik Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun). *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 6(1), 44–52.
<https://doi.org/10.53599/jip.v6i1.224>
- Purnama, T., Ngetemi, N., Sofian, R., Kasihani, N. N., RE, P. R., & Nurbayani, S. (2020). Model 5Days Gosgi Sebagai Upaya Pembentukan Kemandirian Menggosok Gigi Anak Usia Dini Di Sekolah. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 14(1), 19–24. <https://doi.org/10.36082/qjk.v14i1.96>
- Putri Abadi, N. Y. W., & Suparno, S. (2020). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>
- Rejowinangun, K. (2022). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Mulut dan Gigi Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak di Kelurahan Rejowinangun, Yogyakarta*. 5(2), 205–210.
- Wahyuni, W., & Al Rasyid, H. (2022). Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4),

3034–3049. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2301>

Yusiana, M. A., Kurniajati, S., Hygiene, P., & Bhakti, P. A. (2023). *Kemandirian personal hygiene pada anak dengan metode screening kesehatan di panti asuhan bhakti luhur kabupaten kediri*. *I*(2), 58–65.

Zhou, N., & Wong, H. M. (2021). *Parental Compliance towards Oral Health Education among Preschoolers with Special Healthcare Needs*.